

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN  
KEJADIAN DIARE AKUT PADA BAYI USIA 1-6 BULAN  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUCANGSAWIT SURAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana Kedokteran**



**DIAJUKAN OLEH:**

**REZKY FITRIA YANDRA**

**J 50010 0107**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN  
KEJADIAN DIARE AKUT PADA BAYI USIA 1-6 BULAN  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUCANGSAWIT SURAKARTA**

Yang diajukan oleh :

Rezky Fitria Yandra

J500 100 107

Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi Fakultas  
Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Jum'at, tanggal 07 Februari 2014

Penguji

Nama : dr. Burhannudin Ichsan, M. Med. Ed (.....)

Nip/Nik: 1002

Pembimbing Utama

Nama : Prof. Dr. Bambang Subagyo. dr., Sp.A(K) (.....)

Nip/Nik: 400. 1243

Pembimbing Pendamping

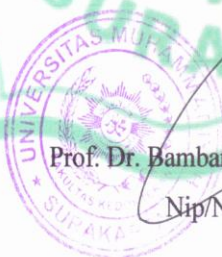
Nama : dr. Dodik Nursanto (.....)

Nip/Nik: 200. 1477

Dekan

Prof. Dr. Bambang Subagyo. dr., Sp.A(K)

Nip/Nik 400.1243



## ABSTRAK

### HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN DIARE AKUT PADA BAYI USIA 1-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUCANGSAWIT SURAKARTA

Rezky Fitria Yandra<sup>1</sup>, Bambang Subagyo<sup>1</sup>, Dodik Nursanto<sup>1</sup>

**Latar Belakang:** Diare merupakan salah satu penyakit dengan insidensi tinggi di dunia dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia karena memiliki insidensi dan mortalitas yang tinggi. Salah satu faktor risiko diare adalah ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. ASI eksklusif merupakan nutrisi yang ideal dan aman bagi bayi. Mengandung zat kekebalan sehingga mampu menghalangi terjadinya infeksi pada bayi, khususnya diare.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare akut pada bayi usia 1-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pucangsawit Surakarta. Kemudian membandingkan kejadian diare akut pada bayi yang diberi ASI eksklusif dan non ASI eksklusif.

**Metode:** Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan metode pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di posyandu-posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pucangsawit Surakarta, dengan besar sampel (n) berjumlah 60 bayi.

**Hasil:** Dari 60 sampel, terdapat 22 bayi dengan ASI eksklusif dan 38 bayi dengan non ASI eksklusif. Bayi dengan ASI eksklusif dan mengalami diare akut sebanyak 3 bayi (13,6%), sedangkan bayi dengan non ASI eksklusif dan mengalami diare akut sebanyak 15 bayi (39,5%). Dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai p sebesar 0,035 ( $p < 0,05$ ). Kemudian dengan rasio prevalensi (RP) diperoleh nilai 2,895 (interval kepercayaan 95% = 0,942 – 8,898).

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare akut pada bayi usia 1-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pucangsawit Surakarta. Pemberian non ASI eksklusif merupakan faktor risiko karena dapat meningkatkan kejadian diare akut. Kejadian diare akut pada bayi yang diberi ASI eksklusif lebih sedikit dibanding bayi yang diberi non ASI eksklusif.

---

Kata kunci: kejadian diare akut, pemberian ASI eksklusif

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

## ABSTRACT

### THE RELATIONSHIP BETWEEN EXCLUSIVE BREASTFEEDING AND THE INCIDENCE OF ACUTE DIARRHEA IN 1-6 MONTHS INFANTS IN PUCANGSAWIT SURAKARTA PUBLIC HEALTH CENTER

Rezky Fitria Yandra<sup>1</sup>, Bambang Subagyo<sup>1</sup>, Dodik Nursanto<sup>1</sup>

**Background:** Diarrhea is a high incidence disease in the world and one of public health problems nowadays. It specifically can be found in the developing countries including Indonesia due to the incidence and mortality. One of the risk factors of diarrhea is non-exclusively breastfeeding infants. Exclusive breastfeeding is both ideal and prosperous nutrition for infants. It contains antibodies thus precluding infants from infections, peculiarly diarrhea.

**Objective:** This study is to determine the relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of acute diarrhea in 1-6 months infants in Pucangsawit Surakarta Public Health Center. Then, comparing the incidence of acute diarrhea in exclusive and non-exclusive breastfeeding infants.

**Methods:** This study is an observational analytic using cross-sectional approach, that was performed at several Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Pucangsawit Surakarta Public Health Center, by the sample (n) of 60 infants.

**Results:** Based on 60 samples, there were 22 exclusively breastfeeding infants and 38 non-exclusively breastfeeding infants. Exclusively breastfeeding infants with acute diarrhea as much as 3 infants (13.6%), and non-exclusively breastfeeding infants with acute diarrhea as much as 15 infants (39.5%). Using the chi-square test obtained p value of 0,035 ( $p < 0,05$ ). Afterwards the prevalence ratio (PR) obtained of 2,895 (CI 95% = 0,942 – 8,898).

**Conclusion:** There is a significant relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of acute diarrhea in 1–6-month infants in Pucangsawit Surakarta Public Health Center. Non-exclusive breastfeeding is a risk factor because it may increase the incidence of acute diarrhea. The incidence of acute diarrhea in exclusively breastfeeding infants less than non-exclusively breastfeeding infants.

---

**Keywords:** the incidence of acute diarrhea, exclusive breastfeeding

<sup>1</sup>Medical Faculty of Muhammadiyah Surakarta University

## PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyakit dengan insidensi tinggi di dunia dan dilaporkan terdapat hampir 1,7 milyar kasus setiap tahunnya. Penyakit ini sering menyebabkan kematian pada anak usia di bawah lima tahun (balita). Dalam satu tahun sekitar 760.000 anak usia balita meninggal karena penyakit ini.<sup>(1)</sup>

Diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia karena memiliki insidensi dan mortalitas yang tinggi. Kematian terutama disebabkan karena penderita mengalami dehidrasi berat. Menurut data Departemen Kesehatan, diare merupakan penyakit kedua di Indonesia yang dapat menyebabkan kematian anak usia balita setelah radang paru atau pneumonia.<sup>(2)</sup> Dari penemuan kasus diare di fasilitas masyarakat pada tahun 2011 terdapat 35,5% kasus diare yang ditangani di Indonesia. Di Jawa Tengah ditemukan kasus diare sebanyak 1.337.427, dan yang ditangani 225.332 kasus atau sekitar 16,8%.<sup>(3)</sup> Kejadian diare di kota Surakarta pada tahun 2007 cukup tinggi yaitu sebanyak 7,06% dari total jumlah penduduk.<sup>(4)</sup>

Penularan diare dapat dengan cara fekal-oral melalui makanan atau minuman yang tercemar oleh enteropatogen, yaitu melalui *finger, flies, fluid, field* atau yang dikenal dengan istilah 4F. Faktor risiko diare salah satu diantaranya adalah tidak memberikan air susu ibu (ASI) secara penuh pada bayi usia 4-6 bulan.<sup>(5)</sup>

Pemberian ASI merupakan cara alami untuk menjaga nutrisi yang baik, meningkatkan daya tahan tubuh, serta memelihara emosi selama masa pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI mengandung zat nutrisi yang dibutuhkan, serta faktor anti bakteri dan anti virus yang melindungi bayi terhadap infeksi. Beberapa penelitian membuktikan bahwa ASI dapat mengurangi kejadian infeksi selama masa bayi dan balita. Suatu penelitian menyatakan bahwa bayi yang tidak mendapat ASI, dua kali lebih sering masuk rumah sakit dibandingkan bayi yang mendapat ASI.<sup>(6)</sup>

Di Indonesia, persentase ibu yang menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan adalah 15,3 %. Inisiasi dini menyusui kurang dari satu jam setelah bayi lahir adalah 29,3 %, tertinggi di Nusa Tenggara Timur 56,2 % dan terendah di Maluku

13,0 %. Sebagian besar proses mulai menyusui dilakukan pada kisaran waktu 1-6 jam setelah bayi lahir tetapi masih ada 11,1% yang mulai menyusui setelah 48 jam. Untuk pemberian kolostrum cukup baik, dilakukan oleh 74,7 % ibu kepada bayinya.<sup>(7)</sup>

### **Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare akut pada bayi usia 1-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pucangsawit Surakarta?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare akut pada bayi usia 1-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pucangsawit Surakarta.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional* ini dilakukan di posyandu-posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pucangsawit Surakarta pada bulan Oktober – November 2013. Subyek penelitian adalah semua bayi usia 1 – 6 dengan kriteria inklusi; 1) Seluruh bayi usia 1-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pucangsawit yang diberi ASI eksklusif maupun yang non ASI eksklusif, 2) Seluruh bayi usia 1-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pucangsawit yang diare akut maupun tidak diare akut, 3) Berkunjung ke posyandu pada saat penelitian, 4) Ibu bersedia menjadi responden penelitian, 5) Ibu memahami bahasa Indonesia, sehat jasmani dan rohani. Kriteria eksklusi; 1) Bertempat tinggal di luar wilayah kerja Puskesmas Pucangsawit, 2) Ibu tidak bersedia menjadi responden, 3) Bayi yang berusia di atas enam bulan, 4) Tidak datang ke posyandu pada saat penelitian, 5) Bayi yang cacat, 6) Bayi dengan gizi buruk, 7) Ibu tidak memahami bahasa Indonesia, tidak sehat jasmani atau rohani.

## DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

### 1. Pemberian ASI eksklusif

Bayi usia 1-6 bulan yang diberi ASI eksklusif adalah bayi yang sampai dilakukan penelitian oleh peneliti hanya mendapat ASI langsung dari ibunya atau mendapat ASI perahan dan tidak mengkonsumsi makanan cair atau padat lainnya kecuali obat tetes atau sirup yang berisi suplemen vitamin, mineral, atau obat.

### 2. Kejadian diare akut

Diare akut merupakan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya dan terjadi kurang dari dua minggu. Perubahan yang terjadi berupa perubahan peningkatan volume, keenceran dan frekuensi dengan atau tanpa lendir dan darah lebih dari 3 kali/hari pada bayi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilakukan di posyandu-posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pucangsawit Surakarta. Responden adalah pihak yang mengisi kuesioner, yaitu ibu. Sedangkan sampel yang diteliti yaitu bayi yang berusia di antara 1 – 6 bulan, berjumlah 60 bayi.

### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Tingkat pendidikan ibu

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	5	8,3
SLTP	8	13,3
SLTA	39	65
Diploma	3	5
Sarjana	5	8,3

Persentase tertinggi tingkat pendidikan ibu yaitu SLTA sebanyak 65% (39 ibu), kemudian SLTP sebesar 13,3% (8 ibu), sarjana dan SD masing-masing 8,3% (5 ibu), serta diploma 5% (3 ibu).

**Tabel 2.** Jenis pekerjaan ibu

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	39	65
Swasta	18	30
Pegawai Negeri Sipil	3	5

Diperoleh persentase tertinggi yaitu ibu rumah tangga sebesar 65% (39 ibu), kemudian swasta sebesar 30% (18 ibu), dan yang terendah pegawai negeri sipil sebesar 5% (3 ibu).

### Karakteristik Sampel

**Tabel 3.** Distribusi sampel menurut kelompok umur

Umur (Bulan)	Frekuensi	Persentase (%)
1	11	18,3
2	9	15
3	14	23,3
4	15	25
5	11	18,3

Distribusi sampel menurut umur diperoleh persentase terbesar terdapat pada sampel yang berumur 4 bulan yaitu 25% (15 bayi), persentase terbesar berikutnya terdapat pada sampel yang berumur 3 bulan yaitu 23,3% (14 bayi), kemudian untuk sampel yang persentasenya paling kecil terdapat pada sampel yang berumur 2 bulan yaitu 15% (9 bayi).

**Tabel 4.** Distribusi sampel menurut jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	23	38,3
Laki-Laki	37	61,7

Distribusi sampel menurut jenis kelamin, diperoleh bahwa sampel dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 61,7% (37 bayi). Jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan sampel yang berjenis kelamin perempuan yang berjumlah sebesar 38,3% (23 bayi).



**Tabel 5.** Distribusi sampel menurut pemberian ASI eksklusif

<b>Pemberian ASI Eksklusif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
ASI Eksklusif	22	36,7
Non ASI Eksklusif	38	63,3

Distribusi sampel menurut pemberian ASI eksklusif, persentase tertinggi pada sampel yang diberi non ASI eksklusif sebesar 63,3% (38 sampel) dibandingkan sampel yang diberi ASI eksklusif sebesar 36,7% (22 sampel).

**Tabel 6.** Kejadian diare akut

<b>Kejadian Diare Akut</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Diare Akut	18	30
Tidak Diare Akut	42	70

Berdasarkan 60 sampel, terdapat 30% (18 sampel) yang diare akut, sedangkan sampel yang tidak diare akut sebesar 70% (42 sampel).

### **Analisis Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare Akut**

**Tabel 7.** Kejadian diare akut menurut pemberian ASI eksklusif

	Non ASI		ASI		Total		RP	95% CI		P
	Eksklusif		Eksklusif					Lower	Upper	
	N	%	N	%	N	%				
Diare	15	39,5	3	13,6	18	30	2,895	0,942	8,898	0,035
Tidak diare	23	60,5	19	86,4	42	70				
Jumlah	38	100	22	100	60	100				

Dari tabel diatas diketahui bahwa bayi yang diberi ASI eksklusif dan mengalami diare akut sebanyak 3 bayi (13,6%), sedangkan bayi yang diberi non ASI eksklusif dan mengalami diare akut sebanyak 15 bayi (39,5%). Adapun bayi yang diberi ASI eksklusif dan tidak mengalami diare akut sebanyak 19 bayi

(86,4%), sedangkan bayi yang diberi non ASI eksklusif dan tidak mengalami diare akut sebanyak 23 bayi (60,5%). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa jumlah terbesar kejadian diare akut pada sampel yang diberi non ASI eksklusif, sedangkan untuk sampel yang diberi ASI eksklusif kejadian diare akut lebih sedikit.

Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,035 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara statistik dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare akut. Dari hasil analisa diperoleh pula nilai Rasio Prevalensi (RP) = 2,895 (CI 95% = 0,942 – 8,898). Hal ini berarti pemberian non ASI eksklusif merupakan faktor risiko dalam meningkatkan kejadian diare akut.

## PEMBAHASAN

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare akut. Dalam penelitian *systematic review* tentang faktor-faktor risiko diare pada bayi dan balita di Indonesia, ASI eksklusif memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian diare.<sup>(8)</sup> Hal ini sesuai dengan studi *cohort* yang menyatakan bahwa ASI eksklusif berpengaruh dalam terjadinya diare akut pada bayi.<sup>(9)</sup> Kemudian menurut Aldy *et al*<sup>(6)</sup> ASI mempunyai dampak proteksi terhadap kejadian diare pada bayi.

Penelitian yang dilakukan di negara-negara berkembang oleh Ehlayel, Bener, Abdulrahman<sup>(10)</sup> didapatkan hubungan yang signifikan antara pemberian ASI dengan kejadian diare, dimana bayi yang diberikan ASI kejadian diare lebih rendah. Hasil penelitian serupa oleh Rahmadhani *et al*<sup>(11)</sup> yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare akut.

Angka kejadian diare pada bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif lebih rendah. Hal ini dikarenakan ASI merupakan asupan yang aman dan bersih bagi bayi, serta memberikan kekebalan kepada bayi. Sehingga menurut Arisman<sup>(12)</sup> sistem kekebalan dalam ASI ini akan menghalangi reaksi keterpaparan akibat masuknya antigen dan bayi dapat terhindar dari penyakit infeksi, termasuk diare.

Hegar dan Sahetapy<sup>(13)</sup> menyatakan oligosakarida pada ASI akan menciptakan suasana asam dalam saluran cerna yang berfungsi sebagai pertahanan saluran cerna, yaitu sIgA yang dapat mengikat mikroba patogen, mencegah perlekatannya pada sel enterosit di usus dan mencegah reaksi imun yang bersifat inflamasi sehingga diare tidak terjadi.

Menurut Susanti<sup>(14)</sup> bayi yang mendapat ASI lebih jarang terkena diare karena adanya zat protektif saluran cerna seperti faktor bifidus, imunitas humoral, imunitas seluler, lisozim, dan laktoferin. Zat protektif ini berfungsi sebagai pelindung terhadap infeksi bakteri, virus, dan parasit. Penelitian *systematic review* oleh Lamberti, Walker, Noiman, Victora dan Black<sup>(15)</sup> menunjukkan perbandingan risiko diare pada bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif lebih tinggi dibanding yang mendapatkan ASI secara eksklusif.

Hasil perhitungan didapatkan Rasio Prevalensi (RP) = 2,895 (CI 95% = 0,942 – 8,898). Hal ini berarti pemberian non ASI eksklusif sebagai faktor risiko dalam meningkatkan kejadian diare akut.

Rohmawati<sup>(16)</sup> menyatakan bahwa tidak hanya ASI eksklusif saja yang dapat mencegah terjadinya diare pada anak. Selain itu dapat pula dengan pemberian makanan dan suplementasi vitamin A, imunisasi, pendidikan kesehatan bagi ibu, promosi penggunaan air bersih, serta sanitasi lingkungan yang baik. Menurut Grimwood dan Forbes<sup>(17)</sup> terdapat faktor protektif lain terhadap kejadian diare akut, yaitu air minum yang aman, tersedianya pembuangan tinja, sanitasi lingkungan dan kebersihan pribadi yang baik, serta penyediaan makanan yang aman.

## **KESIMPULAN**

Terdapat hubungan signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare akut pada bayi usia 1-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pucangsawit Surakarta. Dimana pemberian non ASI eksklusif merupakan faktor risiko karena dapat meningkatkan kejadian diare akut. Kejadian diare akut pada bayi yang diberi ASI eksklusif lebih sedikit dibanding bayi yang diberi non ASI eksklusif.

## **SARAN**

1. Bagi para ibu bayi di wilayah kerja Puskesmas Pucangsawit Surakarta dianjurkan memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia minimal enam bulan.
2. Bagi pengelola program gizi Puskesmas Pucangsawit Surakarta, diharapkan dapat memberikan promosi kesehatan tentang ASI eksklusif kepada masyarakat, khususnya kepada para ibu bayi di wilayah kerja Puskesmas Pucangsawit Surakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

1. WHO, 2013. *Diarrhoeal Disease*. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs330/en/> 23 April 2013.
2. Paramitha G.W., Soprima M., Haryanto B., 2010. Perilaku Ibu Pengguna Botol Susu dengan Kejadian Diare pada Balita. *Makara, Kesehatan*. 14:46-50.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011. *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2011*. [http://www.depkes.go.id/downloads/PROFIL\\_DATA\\_KESEHATAN\\_INDONESIA\\_TAHUN\\_2011.pdf](http://www.depkes.go.id/downloads/PROFIL_DATA_KESEHATAN_INDONESIA_TAHUN_2011.pdf) 25 Juni 2013.
4. Departemen Kesehatan RI., 2009. *Sebaran Data Penyakit Menurut Provinsi, Kota di Indonesia*. <http://www.depkes.go.id/downloads/profilkesehatan2009/index.html> 25 Juni 2013.
5. Subagyo B., Santoso N.B., 2012. Diare Akut. Dalam: Juffrie M., Sunarto S.S., Oswari H eds. *Buku Ajar Gastroenterologi-Hepatologi Jilid 1*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI pp.87-120.
6. Aldy O.S., Lubis B.M., Sianturi P., Azlin E., Tjipta G.D., 2009. Dampak proteksi Air Susu Ibu Terhadap Infeksi. *Sari Pediatri*. 11:167-3.
7. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), 2010. [http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/buku\\_laporan/lapnas\\_riskesdas2010/Laporan\\_riskesdas\\_2010.pdf](http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/buku_laporan/lapnas_riskesdas2010/Laporan_riskesdas_2010.pdf) 10 Juni 2013.
8. Adisasmito W., 2007. Faktor Risiko Diare pada Bayi dan Balita di Indonesia: *Systematic Review* Penelitian Akademik Bidang Kesehatan Masyarakat. *Makara, Kesehatan*. 11:1-0.
9. Quigley M.A., Kelly Y.J., Sacker A., 2007. Breastfeeding and Hospitalization for Diarrheal and Respiratory Infection in the United Kingdom Millenium Cohort Study. *Pediatrics*. 119: 837-42.
10. Ehlal M.S., Bener A., Abdulrahman H.M., 2009. Protective Effect of Breastfeeding on Diarrhea among Children in a Rapidly Growing Newly Develop Society. *The Turkish Journal of Pediatrics*. 51: 527-33.
11. Rahmadhani E.P., Lubis G., Edison., 2013. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare Akut pada Bayi Usia 0-1 Tahun di Puskesmas Kuranji Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2: 62-6.
12. Arisman, 2010. *Buku Ajar Ilmu Gizi, Gizi dalam Daur Kehidupan Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC pp. 40-63.
13. Hegar B., 2010. Nilai Menyusui. Dalam: Suradi R., Hegar B., Partiw I.G.A.N., Marzuki A.N.S., Ananta Y eds. *Indonesia Menyusui*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI pp. 1-2.
14. Susanti N., 2011. Peran Ibu Menyusui yang Bekerja dalam Pemberian ASI Eksklusif bagi Bayinya. *Egalita Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*. 6: 165-7.
15. Lamberti L.M., Walker C.L.F., Noiman A., Victora C., Black R.E., 2011. Breastfeeding and The Risk for Diarrhea Morbidity and Mortality. *BMC Public Health*. 11: 1-2.

16. Rohmawati N., 2010. Factors Associated with Diarrhea Among Under-Five Years Old Children in Banten Province Indonesia: A Secondary Analysis of Indonesian National Socio-Economic Survey 2007 and Basic Health Research 2007. Tesis.
17. Grimwood K., Forbes D.A., 2009. Acute and Persistent Diarrhea. *Pediatr Clin N Am.*56: 1343-61.